



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF NARASI MELALUI MEDIA ANIMASI KARTUN PADA SISWA KELAS VII SMP UNISMUH MAKASSAR

Andi Paida

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Korespondensi: paida@unismuh.ac.id

Info Artikel

Diterima 08
September 2021

Disetujui 08
September 2021

Dipublikasikan 1
November 2021

Keywords:
Paragraf Narasi,
Media Animasi
Kartun

© 2021
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Media Animasi Kartun pada mata pelajaran menulis paragraf narasi. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan media animasi kartun untuk meningkatkan hasil belajar menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dimana disetiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar yang terdiri atas 22 Siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan Siklus II dengan target ketuntasan minimal, yaitu 75,00. Nilai rata-rata siswa dari siklus I sebesar 40,90, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 77,27 persen. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari jumlah ketuntasan siklus I sebesar 40,90 persen, dan siklus II meningkat menjadi 77,27 persen. Perilaku siswa juga mengalami perubahan yang positif selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi kartun. Siswa lebih aktif dan tertarik untuk belajar menulis paragraf narasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan media animasi kartun dalam pembelajaran menulis paragraf narasi.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi sesama individu. Maksudnya ialah, dengan adanya bahasa, individu diharapkan bukan hanya menggunakan sebagai alat komunikasi saja melainkan mampu untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa juga merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer (mana suka) yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri baik secara

lisan maupun secara tulisan. Selain itu, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun juga merupakan pengertian dari bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum, tidak hanya menekankan individu berfokus pada teori bahasa tetapi sangat penting untuk sikap dan pemakaian bahasa. Menurut Tarigan, 1994:1 (dalam jurnal Indrianiingsih, 2013), menyatakan bahwa keterampilan berbahasa meliputi empat komponen, yaitu menyimak (mendengar), berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan antara satu dengan yang lain. Salah satu yang harus dikuasai siswa dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan terkhusus pada materi Paragraf narasi. Pembelajaran menulis Paragraf narasi merupakan salah satu keterampilan menuangkan ide pikiran kedalam tulisan. Pembelajaran menulis Paragraf narasi dalam kurikulum K13 diterapkan pada peserta didik kelas VII SMP. Paragraf narasi bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk Paragraf narasi.

Paragraf narasi merupakan materi yang dipelajari siswa kelas VII SMP pada semester ganjil. Berdasarkan hasil Observasi peneliti di SMP Unismuh Makassar, di sekolah tersebut peneliti menemukan salah satu masalah yaitu kemampuan siswa menulis Paragraf narasi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar masih dibawah standar pencapaian minimal yang ditetapkan sekolah, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Kemampuan menulis Paragraf narasi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar menggunakan media Animasi Kartun dikarenakan masih sedikit peserta didik yang memiliki motivasi dan kemampuan menulis terkhusus dalam menulis Paragraf narasi, sehingga aktivitas, ide dan kreativitas siswa kurang berkembang. Selain itu, media yang digunakan guru juga monoton dan kurang variatif sehingga sangat memengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Masalah juga sering kali terjadi saat proses pembelajaran yang dimana siswa masih banyak bermain sehingga masih sedikit siswa yang kurang memerhatikan gurunya saat sedang menjelaskan materi, hal ini juga mengakibatkan siswa kurang paham materi yang disampaikan oleh gurunya.

Penelitian menggunakan media Animasi kartun juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh Fitri Intan Nur laili (2016) dalam penelitiannya, setelah menggunakan media animasi ada pengaruh antara penggunaan media animasi dengan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf narasi. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh dua penelitian sebelumnya yaitu Furoidah pada tahun (2016) dan Ismail (2017). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa. Tentu saja pengaruh yang dimaksud adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media animasi dalam kegiatan pembelajaran menulis Paragraf narasi.

Animasi adalah salah satu hiburan yang disukai kalangan remaja khususnya kalangan pelajar SMP, animasi kartun dapat menampilkan gambar-gambar khayalan yang menarik sehingga dianggap mampu meningkatkan hasil belajar menulis Paragraf narasi siswa. Dengan media Animasi Kartun dapat memancing

siswa dalam mengembangkan daya pikir, ide-ide, gagasan serta imajinasi yang lebih luas kedalam Paragraf narasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka media animasi kartun adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa khususnya dalam menulis paragraf narasi. Oleh karena itu Media animasi kartun adalah salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto, dkk. (1996: 3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan, Kunandar (2012: 45) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu siklus.

Berdasarkan jenis-jenis penelitian tindakan kelas, di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kolaborasi. Menurut Dr. H. Amiruddin Hatibe (2015:38) Penelitian tindakan kolaborasi adalah bentuk penelitian yang melibatkan beberapa pihak yaitu peneliti dan guru kelas untuk bekerja sama menjadi suatu tim peneliti mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi. Peneliti dan guru kelas secara bersama-sama melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan media Animasi Kartun.

Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart, 1988 (Kasihani Kasbolah, 1999: 113). Desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan desain penelitian yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes menulis karangan narasi siswa. Soal tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi. Instrumen ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada hasil setelah pelaksanaan tindakan, yaitu peningkatan keterampilan menulis Paragraf narasi dengan menggunakan media Animasi Kartun.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Siklus I

Kegiatan pada siklus pertama meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar melalui media animasi kartun. Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Hasil dari perencanaan yang dilaksanakan adalah menyusun pedoman aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, menyusun lembar kerja, menyusun format penilaian keterampilan menulis paragraf narasi siswa, menetapkan waktu kegiatan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan, dan menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75% (mampu).

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan perincian yaitu 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes keterampilan menulis paragraf narasi siswa. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 3 Februari 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis 6 Februari 2020 diikuti oleh 22 Siswa kelas VII A2 SMP Unismuh Makassar. Proses pembelajaran melalui media animasi kartun, dibagi menjadi tiga kegiatan. Kegiatan awal yang dilakukan siswa kelas VII A2 SMP Unismuh Makassar Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus pertama, yaitu: berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan absensi. Apersepsi, memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan, dan mengemukakan tujuan pembelajaran menulis paragraf narasi. Kegiatan inti yang dilakukan adalah guru menjelaskan materi pelajaran meliputi pengertian paragraf narasi, ciri-ciri paragraf narasi dan struktur paragraf narasi kemudian memperlihatkan contoh paragraf narasi lalu menugaskan siswa untuk menulis paragraf narasi. Kegiatan akhir, yaitu siswa dan guru membuat simpulan, melakukan refleksi, dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

3. Observasi

a. Hasil Observasi mengajar Guru (Siklus I)

Hasil observasi mengajar guru terhadap proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui Media Animasi Kartun dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi di kelas VII SMP Unismuh Makassar Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar, menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran menulis paragraf narasi pada umumnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi kartun di kelas VII, yaitu: guru menjelaskan materi secara singkat, jelas, dan sistematis, kemudian mengelompokkan siswa secara kelompok memperhatikan aspek heterogen siswa, dan mengarahkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membaca teks.

Pada pertemuan 1 Berdasarkan hasil observasi tidak semua siswa aktif secara penuh memperhatikan penjelasan guru, dari 4 aspek yang diamati 3 aspek berada pada kategori cukup dan 1 aspek berada pada kategori kurang.

Hasil observasi mengajar guru pada pertemuan 2 melalui media animasi kartun di kelas VII A2 SMP Unismuh Makassar menunjukkan bahwa presentase aktivitas mengajar guru memperoleh skor 45 dengan indikator keberhasilan 70% dan berada pada kategori cukup (C), dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada pertemuan 1 di atas menunjukkan bahwa presentase kegiatan belajar siswa hanya memperoleh 20 skor dengan indikator keberhasilan 50% dan berada pada kategori kurang (K) dengan begitu maka, kegiatan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan (Lihat Tabel 1)

Tabel 1. Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Kelas VII SMP Unismuh Makassar Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar Melalui Media Animasi Kartun pada Siklus Pertama

| Interval | Kemampuan Menulis Paragraf Narasi | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------------------------------|-----------|------------|
| 81 – 100 | Sangat mampu | 0 | 00 |
| 61 – 80 | Mampu | 9 | 40,90 |
| 41 – 60 | Cukup mampu | 8 | 36,36 |
| 21 – 40 | Kurang mampu | 3 | 13,63 |
| 0 – 20 | Tidak mampu | 2 | 9,09 |
| | J u m l a h | 22 | 100,00 |

Sumber: Hasil Tes Pertama

Berdasarkan Tabel 1 tampak bahwa dari 22 subjek penelitian, terdapat 8 siswa atau 36,36 persen yang memiliki kemampuan menulis paragraf narasi pada kategori cukup mampu, disusul kategori mampu dan kurang mampu masing-masing sebanyak 9 siswa atau 40,90persen, kategori tidak mampu 2 siswa atau 9,09 persen. Sesuai nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf narasi pada tes pertama yaitu 36,36 dan disesuaikan dengan interval yaitu berada pada interval 41 – 60 berarti cukup mampu. Jadi, kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan Media Animasi Kartun pada kategori cukup mampu, tetapi terdapat sebagian siswa yang memiliki kemampuan menulis paragraf narasi pada kategori kurang mampu sebesar 13,63 persen, dan kategori tidak mampu sebesar 9,09 persen . Hal ini menggambarkan masih adanya siswa kurang mampu dalam menulis paragraf narasi untuk melihat persentase hasil kemampuan siswa pada materi menulis paragraf narasi melalui media animasi kartun pada siswa kelas VII A2 SMP Unismuh makassar, pada siklus 1 yaitu sebagai berikut (Lihat Tabel 2):

Tabel 2. Persentase Hasil Kemampuan Siswa pada Materi Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Animasi Kartun

| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-------------------|-----------|----------------|
| 75-100 | Tuntas (T) | 9 | 40,90% |
| 0-70 | Tidak Tuntas (TT) | 13 | 59,09% |
| | Jumlah | 22 | 100% |

Sumber: Hasil Tes Siklus 1

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dari 22 subjek yang diteliti pada hasil siklus 1 dari hasil menulis paragraf narasi 9 siswa dengan persentase 40,90% termasuk dalam kategori tuntas (T) dan 17 siswa dengan persentase 59,09% termasuk dalam kategori tidak tuntas (TT). Hasil ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, masih banyak siswa yang kurang mampu dalam tes siklus 1 ini sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Paragraf Narasi dengan Media Animasi Kartun dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar maka dapat diperoleh hasil dari tes evaluasi. Di samping adanya kelemahan yang terjadi sehingga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis paragraf narasi siswa.

Kemampuan menulis paragraf narasi siswa rata-rata 49,67. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai standar nilai 75 untuk kategori tuntas, bahkan terdapat 33,33 % siswa yang memiliki kemampuan menulis paragraf narasi pada kategori kurang mampu, dan 26,67 % yang cukup mampu tetapi belum tuntas belajar.

3.2 Siklus II

1. Observasi

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan Media Animasi Kartun dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VII A2 SMP Unismuh Makassar Kelurahan Gunung Sari Kecamatan RapociniKota Makassar, menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Menulis Paragraf Narasi dengan Media Animasi Kartun di atas, terlihat bahwa pada umumnya semua semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut mempengaruhi tingginya kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi yang ditunjukkan dengan hasil tes kemampuan menulis paragraf narasi.

Hasil tes kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas siswa kelas VII A2 SMP Unismuh Makassar Kelurahan Gunung Sari Kecamatan RapociniKota Makassar pada siklus kedua, disajikan sebagai berikut (Lihat Tabel 3):

Tabel 3. Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Kelas VII SMP Unismuh Makassar Kelurahan Gunung Sari Kecamatan RappociniKota Makassar Melalui Media Animasi Kartun pada Siklus Kedua

| Interval | Kemampuan Menulis Paragraf Narasi | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------------------------------|-----------|------------|
| 81 – 100 | Sangat mampu | 4 | 18,18 |
| 61 – 80 | Mampu | 17 | 77,27 |
| 41 – 60 | Cukup mampu | 1 | 4,54 |
| 21 – 40 | Kurang mampu | 0 | 0 |
| 0 – 20 | Tidak mampu | 0 | 0 |
| | J u m l a h | 22 | 100,00 |

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 22 subjek penelitian, terdapat 4 siswa atau 18,18 persen yang memiliki kemampuan menulis Paragraf Narasi pada kategori sangat mampu, dan kategori mampu sebanyak 17 siswa atau 77,27 persen, dan 1 siswa atau 4,54 persen pada kategori cukup mampu. Sesuai nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf narasi pada tes kedua yaitu 77,72persen dan disesuaikan dengan interval pada tabel yaitu berada pada interval 61 – 80 berarti mampu. Jadi, kemampuan menulis paragraf narasi Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar Kelurahan Gunung Sari Kecamatan RapociniKota Makassar, melalui Media Animasi Kartun mampu, dan sudah tidak ada lagi siswa yang memiliki kemampuan menulis paragraf narasi pada kategori kurang mampu seperti pada siklus pertama. Hal ini menggambarkan tingginya kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi dengan media Animasi Kartun (Lihat Taeb1 4).

Tabel 4. Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar pada Siklus 2

| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|-----------|----------------|
| 75-100 | Tuntas (T) | 20 | 90,90% |
| 0-70 | Tidak Tuntas (TT) | 2 | 9,09% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber: Hasil tes siklus 2

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dari 22 subjek yang diteliti kelas VII SMP Unismuh Makassar yaitu hasil siklus 2 yakni 20 siswa dengan persentase 90,90% termasuk dalam kategori tuntas (T) dan 2 siswa dengan persentase 9,09% termasuk dalam kategori tidak tuntas (TT). Hasil ini menunjukkan bahwa pada ketuntasan hasil tes menulis paragraf narasi siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, kemampuan siswa pada tes siklus 2 ini sudah mencapai tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus kedua, kemampuan menulis paragraf narasi melalui media Animasi Kartun pada siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar Kelurahan Gunung Sari Kecamatan RapociniKota Makassar, mencapai rata-rata dan berada di atas standar nilai 75.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah dilakukan penelitian keterampilan menulis paragraf narasi dengan media animasi kartun dapat diketahui dari hasil siklus I tidak ada subjek yang berada pada kategori sangat mampu, hanya pada kategori mampu sebesar 9 subjek atau 40,90 persen dan 8 subjek pada kategori cukup mampu atau 36,36 persen, meningkat

pada siklus II yaitu sebanyak 4 subjek berada pada kategori sangat mampu atau 18,18 persen dan 17 subjek pada kategori mampu atau 77,27 persen. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 40,91 persen. Dari data tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan media animasi kartun dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.

Perilaku siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi kartun mengalami perubahan. Perubahan perilaku tersebut dapat dibuktikan dari hasil tes dan nontes yang meliputi observasi, jurnal dan wawancara. Berdasarkan data nontes pada siklus I tampak perilaku negatif siswa, beberapa siswa masih suka berbicara sendiri dengan teman sebangku, kurang serius, dan masih ada yang melihat pekerjaan teman ketika mendapat tugas menulis paragraf narasi saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif meningkat, siswa terlihat serius, aktif, dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Arsyad. 2007. Keterampilan Menulis". (<http://enpritis.walisongo.ac.id>) Diakses tanggal 26 November 2019.
- Alwasilah. 2007. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas III SDN Pencar. (<http://repository.upi.edu>). Diakses tanggal 26 November 2019.
- Asih. 2008. (dalam Mawarni, 2017) "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf narasi Melalui Teknik Pemberian Tugas dengan Media Teks Lagu Siswa Kelas VIII A SMP Negeri I Bumijawa Tegal Tahun Ajaran 2017/2018". (<https://lib.unnes.ac.id>). Diakses tanggal 30 November 2019.
- Baugrade. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa kelas VII MTS Muhammadiyah 2 Tanggul. ". (<http://repository.unpas.ac.id>). Diakses tanggal 26 November 2019.
- Dale. 1986. (dalam Latuhere 1988:16). Penggunaan Media Animasi. (<http://enpritis.walisongo.ac.id>) Diakses tanggal 26 November 2019.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. (dalam Yoni 2010:34) "keterampilan menulis". (<http://enpritis.walisongo.ac.id>) Diakses tanggal 26 November 2019.
- Hatibe. 2015. Pengantar Metodologi Penelitian. Aswaja Pressindo. Palu.
- Hamzah. 2012. Penggunaan Media Animasi Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Organ Pencernaan Manusia. (<http://repository.upi.edu>). Diakses tanggal 26 November 2019.
- Kadariyah. 2015. Bahasa Indonesia Untuk Kelas VII SMP dan MTS. Jakarta Pusat: Rineka Cipta.
- Keraf.2010. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas III SDN Pencar 2". (<http://repository.upi.edu>). Diakses tanggal 26 November 2019.

- Keraf.2007. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas III SDN Pencar 2". (<http://repository.upi.edu>). Diakses tanggal 26 November 2019.
- Kunandar.2012.Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas III SDN Pencar 2". (<http://repository.upi.edu>). Diakses tanggal 26 November 2019.
- Munirah, dkk.2019. Penggunaan Media gambar Seri pada Keterampilan Menulis cerita dongeng kelas III SD.
- Munirah. 2015. Peningkatan Keterampilan menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa.
- Murjamil. 2011. Metode Penelitian. (<http://repository.unpas.ac.id>). Diakses tanggal 26 November 2019.
- Mulyana, 2005.Peningkatan menulis Pidato melalui metode Braimstorming pada siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah 2 Tanggul. (<http://enpritis.walisongo.ac.id>). Diunduh Tanggal 26 November 2019.
- Nurgiyantoro. 2013. Instrumen Penelitian. (<http://enpritis.walisongo.ac.id>) Diakses tanggal 26 November 2019.
- Parera.1986. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf narasi Melalui Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara.(<http://repository.upi.edu>). Diakses tanggal 26 November 2019.
- Prihantoro, dkk. 2017. Pengajaran dan Assesmen. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rahmadani. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi. (<http://enpritis.uny.ac.id>). Diakses tanggal 17 Desember 2019.
- Rahardi. 2009. Pengertian paragraf. (<http://enpritis.uny.ac.id>). Diakses tanggal 17 Desember 2019.
- Sri.2016. Keterampilan Menulis Paragraf narasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas XIII A SMA Muhammadiyah 1 Semarang. (<https://lib.unnes.ac.id>). Diakses tanggal 30 November 2019.
- Susparni.2017. Keterampilan Menulis Naskah Narasi Menggunakan Strategi Sinektik (Model Gordon) Dengan Media Gambar Komik Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara.(<https://lib.unnes.ac.id>). Diakses tanggal 30 November 2019.
- Syamsuri dkk. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi. Unismuh Makassar. Panrita Press.
- Tarigan. 1994. Bahasa Indonesia. (<http://enpritis.uny.ac.id>). Diakses tanggal 17 Desember 2019.
- Tarigan.1986. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas III SDN Pencar 2. (<http://repository.upi.edu>). Diakses tanggal 26 November 2019.

- Tarigan.1982. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas III SDN Pencar 2. (<http://repository.upi.edu>). Diakses tanggal 26 November 2019.
- Widjono. 2007. Paragraf narasi. (<https://lib.unnes.ac.id>). Diakses Tanggal 25 November 2019.
- Waluyo. 2016. Bahasa dan sastra Indonesia 2 Untuk Kelas VII SMP dan MTS. Jakarta: Tiga Serangkai